

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra selalu dikenal sebagai media hiburan yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Namun, sejatinya karya sastra memiliki hal yang menarik dan terkandung di dalamnya serta dapat dijadikan sebagai media penyampaian sebuah pesan. Hal ini tentunya melibatkan bahasa sebagai media penyampaiannya. Memahami bahasa menjadi langkah awal dalam memahami karya sastra. Penggunaan bahasa dalam karya sastra ini yang dapat membuat seseorang dapat memahami arti sebuah seni.

Seni dalam karya sastra dapat dilihat dari penggunaan gaya bahasa yang digunakan. Hal ini berfungsi agar pembaca dapat memahami lebih dalam tentang karya sastra yang dinikmatinya. Namun, kesan karya sastra tersebut jarang dapat dinikmati dan diapresiasi karena sedikitnya pemahaman terhadap karya sastra yang dimiliki oleh penikmatnya. Hal ini menerangkan bahwa analisis terhadap penggunaan bahasa dibutuhkan untuk hal ini. Analisis gaya bahasa dapat menjadi sarana dalam memahami cara kerja bahasa untuk membangun sebuah karya sastra dan bagaimana bahasa itu berinteraksi dengan pembaca.

Gaya bahasa merupakan pemanfaatan yang dilakukan penulis dalam menulis ataupun bertutur atas kekayaan bahasa dan pemakaian ragam tertentu untuk menciptakan efek tertentu dalam karya sastra. Salah satu aspek penting dalam analisis gaya bahasa ialah gaya bahasa retoris, yaitu melihat penggunaan bahasa yang bertujuan untuk menimbulkan efek tertentu terhadap pembaca, seperti

keindahan, penegasan, dan persuasi. Melalui analisis gaya bahasa retorik, seseorang dapat mengungkap keindahan dan kekhasan bahasa yang digunakan oleh pengarang, serta memahami bagaimana pemilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan majas mampu menciptakan efek estetis dan makna yang mendalam. Tidak hanya hal tersebut, analisis gaya bahasa dapat membantu memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mengembangkan tema, menciptakan konflik dalam plot, mendeskripsikan karakter, dan menghadirkan suasana latar. Dengan demikian, analisis gaya bahasa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karya sastra.

Analisis gaya bahasa retorik memiliki banyak manfaat, baik bagi para sastrawan maupun pembaca. Bagi sastrawan, analisis gaya bahasa dapat menjadi panduan dalam mengembangkan gaya bahasa yang unik dan efektif. Sementara itu, bagi pembaca analisis gaya bahasa dapat meningkatkan apresiasi terhadap keindahan bahasa dalam karya sastra dan memperkaya pengalaman pembaca. Selain itu, analisis gaya bahasa juga dapat digunakan dalam bidang pengajaran sastra untuk membantu siswa memahami karya sastra secara lebih mendalam. Hal ini menandakan bahwa analisis gaya bahasa erat kaitannya dengan sebuah karya sastra.

Analisis gaya bahasa retorik dapat diterapkan pada sebuah karya sastra berbentuk novel. Novel menjadi salah satu jenis hiburan yang paling sering diminati dari segala jenis bahan bacaan. Novel dapat menjadi refleksi kehidupan nyata, menampilkan permasalahan kompleks yang dapat dianalisis dan berfungsi sebagai sarana edukasi untuk menanamkan nilai moral, sosial, dan budaya. Novel sering

kali mengandung nilai-nilai edukatif, moral, dan sosial yang dapat dijadikan pembelajaran. Sebagai karya sastra, novel terdapat unsur estetis dan fungsi rekreatif yang menarik untuk dianalisis. Pada novel terdapat gaya bahasa yang digunakan oleh penulis untuk membuat tulisan menjadi lebih indah dan menarik. Analisis gaya bahasa retorik dalam novel berfokus pada ciri khas penggunaan bahasa dan kata yang digunakan dalam kutipan dialog, narasi dan elemen teks lainnya. Analisis gaya bahasa retorik pada novel bertujuan untuk memahami bagaimana pilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa figuratif menciptakan efek tertentu dan berkontribusi pada makna keseluruhan tulisan pada novel. Melihat dari tujuan analisis gaya bahasa retorik yang juga dapat memberikan apresiasi pada karya sastra, peneliti memilih novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga yang terbit pada bulan Oktober 2024 dan menjadi viral setelah difilmkan mendapat beberapa review di media sosial yang tidak sesuai dengan ekspektasi penonton.

Novel *Bila Esok Ibu Tiada* merupakan novel yang ditulis oleh Nuy Nagiga. Novel ini menceritakan tentang kehidupan yang sederhana dan mengangkat tema kehidupan sehari-hari Novel yang berfokus menceritakan tentang hubungan seorang ibu dengan anaknya. Bagian-bagian dalam novel menceritakan tentang sepuluh anak yang mengisi hari berbeda-beda ketika ibunya masih ada, memuat kisah dari mereka yang tidak sempat menghabiskan waktu berkualitas dengan sosok ibu, lalu penyesalan apa yang terjadi ketika ibu tiada dan bagaimana mereka menjalani hidupnya kemudian tanpa seorang ibu dengan membawa rasa sesal yang amat dalam. Alur cerita dalam novel ini mengajarkan agar tidak lupa dengan sosok ibu. Sejak dalam kandungan, ibu selalu menemani anaknya. Selalu memberikan

yang terbaik untuk anak-anaknya. Selalu menjaganya, bahkan selama hidupnya, ibu akan selalu ada untuk anaknya dan mendedikasikan dirinya untuk kebaikan sang anak. Pesan moral yang terdapat dalam novel ini disampaikan berulang kali melalui bagian-bagian yang terdapat dalam isi novel. Melalui novel ini, pembaca dapat mengambil pesan yang disampaikan agar selalu dapat menghargai sosok ibu dari hal-hal kecil yang diinginkan ibu karena ibu hanya merindukan dan menginginkan waktu bersama anak-anaknya. Cinta seorang ibu kepada anaknya tidak akan pernah pudar.

Lebih lanjut, novel *Bila Esok Ibu Tiada* yang difilmkan telah tayang di bioskop dan ditonton oleh 3 juta penonton dan masuk ke-7 peringkat film terlaris 2024. Pro kontra terhadap penilaian film pasti ada, namun penilaian yang tersorot dalam novel ini mengarah pada film yang tidak sesuai dengan ekspektasi penonton. Menanggapi hal ini, peneliti akan melakukan analisis gaya bahasa pada novel *Bila Esok Ibu Tiada*. Tujuan peneliti melakukan analisis gaya bahasa pada novel ini agar peneliti dapat memahami makna yang terkandung dalam film tersebut dan dapat mengapresiasinya. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa yaitu gaya bahasa retorik terdapat pada dialog “Mbak, pernah gak mbak kepikiran kenapa ibuk meninggal di tangannya mbak, padahal *aku lo mbak yang selalu ada di sisi ibuk, aku yang jagain ibuk, aku yang selalu luangin waktu buat ibuk mbak*” pengulangan kata *ibuk* yang terdapat pada kutipan dialog tersebut mengandung gaya bahasa yang berupa epifora. Pengulangan kata tersebut seolah menegaskan apa yang ia rasakan dengan penuh emosional. Masih banyak gaya bahasa yang terkandung pada novel *Bila*

*Esok Ibu Tiada* yang dapat dianalisis peneliti agar lebih dapat memaknai novel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian terhadap analisis gaya bahasa pada novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga. Penelitian ini dilakukan dengan menekankan pada aspek gaya bahasa retorik yang terkandung dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan masalah pada analisis gaya bahasa retorik dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga. Peneliti memfokuskan penelitian pada gaya bahasa retorik yang digunakan dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga dikarenakan peneliti akan melihat unsur estetis yang dihasilkan pada karya sastra melalui pemakaian ragam bahasa tertentu.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah gaya bahasa retorik yang terdapat pada novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gaya bahasa retorik yang terdapat pada novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai analisis gaya bahasa retorik pada novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis.

1. Bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMRAH, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai analisis gaya bahasa retorik yang terdapat pada novel *Bila Esok Ibu Tiada* dan dapat menjadi referensi untuk penelitian lainnya.
2. Bagi dunia sastra, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait analisis gaya bahasa retorik khususnya pada novel.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan analisis gaya bahasa dan diksi yang terdapat pada novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga, khususnya pada aspek gaya bahasa retorik yang digunakan agar peneliti dapat lebih memahami dan mengapresiasi karya sastra.

## 1.6 Definisi Istilah

### 1. Karya Sastra

Karya sastra ialah sebuah ciptaan yang diciptakan manusia berupa pengalaman, pemikiran, ide, perasaan, maupun keyakinan dan memiliki nilai estetika.

### 2. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara penulis menggunakan bahasa dengan memanfaatkan kekayaan bahasa atau ragam tertentu untuk menciptakan efek tertentu dalam karya sastra.

### 3. Novel *Bila Esok Ibu Tiada*

Novel *Bila Esok Ibu Tiada* merupakan novel mengenai drama keluarga yang menceritakan tentang sosok Ibu yang menghadapi hari-harinya di masa tua akan kerinduan dengan kehidupannya yang semula, rindu akan anak-anaknya yang mulai sibuk dengan karir masing-masing, rindu akan almarhum suaminya, dan rindu untuk berkumpul bersama. Novel ini ditulis oleh Nuy Nagiga yang terbit pada oktober 2024 dan difilmkan serta disutradai oleh Rudy Soedjarwo dan tayang pada bulan November 2024.